

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya didalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan negara. Tanpa pajak, pembangunan tidak akan berjalan lancar karena besarnya pembiayaan yang diperlukan tidak akan bisa ditutupi dengan pinjaman dan bantuan luar negeri.

Pajak merupakan beban perusahaan menurut undang-undang yang harus dibebankan pada perusahaan yang memperoleh penghasilan kena pajak. Dalam hal membayar pajak biasanya perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Peminimalan beban pajak perusahaan tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah suatu upaya dalam mengatur sampai meminimalkan pembayaran pajak agar biaya pajak yang nantinya akan dibayar tidak melebihi jumlah yang seharusnya tanpa melanggar peraturan perundang-undangan. Sebuah perusahaan pada umumnya dibentuk untuk mencapai tujuan yang dibebankan kepadanya. Biasanya di samping mencari laba, tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus menerus (growth), kelangsungan hidup (survival), dan kesan positif dimata publik (image). Untuk hal ini perusahaan tersebut harus berusaha memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan meminimalkan seluruh beban yang harus dikeluarkan dengan tujuan untuk mendukung operasi agar bisa berjalan dengan baik. Salah satu beban yang wajib dibayar oleh perusahaan setiap tahunnya adalah beban pajak.

Perencanaan pajak merujuk pada merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal sehingga menimbulkan keuntungan pajak (tax benefit) tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya yaitu penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap. Revaluasi dilakukan guna menghitung nilai sekarang dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan karena sifat dari aktiva tetap yang akan mengalami penyusutan nilai seiring berjalannya waktu. Penyusutan nilai ini akan mempengaruhi perhitungan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan aktiva tersebut.

Banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus ditinjau oleh suatu perusahaan untuk melakukan revaluasi dengan tujuan perpajakan ataupun untuk tujuan komersial. Pertimbangan-pertimbangan ini harus ditinjau oleh perusahaan dimulai dari pada saat pra-pelaksanaan, saat pelaksanaan, maupun pasca revaluasi aktiva tetap dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pertimbangan-pertimbangan yang ditinjau oleh perusahaan ini akan menghasilkan keputusan untuk memilih melakukan revaluasi aktiva tetap untuk tujuan perpajakan atau tujuan akuntansi atau dapat juga tidak melakukan revaluasi aktiva tetap.

Revaluasi aktiva tetap dapat digunakan sebagai sarana bagi pemerintah atau Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan penerimaan negara yang berasal dari Pajak Penghasilan Badan, sedangkan bagi wajib pajak sendiri penilaian kembali aktiva dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan perencanaan perpajakannya dengan tujuan untuk menghemat pembayaran pajak penghasilan badan. Yang menjadi dasar hukum revaluasi aktiva tetap di Indonesia adalah Keputusan Menteri Keuangan RI No.486/KMK.03/2002 tentang tata cara penilaian kembali aktvia tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan dan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008.

Salah satu dasar untuk melakukan revaluasi aktiva tetap, perusahaan perlu mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk penerbitan surat permohonan revaluasi aktiva tetap.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam latar belakang ini peneliti mencantumkan empat (4) hasil penelitian terdahulu sebagai referensi. *Pertama*, hasil penelitian oleh Teti Tri Antikasari (2017) yang berjudul “*Dampak Revaluasi Aset Tetap Terhadap Pajak Penghasilan Yang Terhutang Pada PT. Damai Sejahtera Abadi*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjelaskan dampak apa saja yang diperoleh perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dengan pemanfaatan fasilitas dari pemerintah terhadap pajak penghasilan yang terhutang pada PT. Damai Sejahtera Abadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menilai kembali nilai dari aset tetapnya dalam rangka untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan. Revaluasi yang dilakukan oleh perusahaan termasuk revaluasi yang bersifat parsial.

Kedua, hasil penelitian oleh Sri Nirmala Sari (2021) berjudul “*Implikasi Penerapan Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Pajak Penghasilan PT. Bantimurung Indah*”. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revaluasi aktiva tetap terhadap pajak penghasilan PT. Bantimurung Indah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa PT. Bantimurung Indah melakukan revaluasi aktiva dengan menggunakan metode revaluasi

parsial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai aktiva tetap naik setelah melakukan revaluasi sehingga beban penyusutan juga meningkat yang berdampak terhadap laba perusahaan mengalami penurunan sehingga dengan menurunnya laba perusahaan maka beban pajak setelah revaluasi aktiva tetap lebih rendah dari sebelumnya melakukan revaluasi aktiva tetap.

Ketiga, hasil penelitian oleh Hudan Akbar Ramadhan (2017) berjudul “*Analisis Revaluasi Aset Tetap Terhadap Penghematan Beban Pajak Penghasilan Pada PT.Inka Madiun*”. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruhnya penerapan revaluasi aset tetap terhadap penghematan beban pajak penghasilan perusahaan PT.Inka Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penilaian Kembali aset tetap yang dilakukan oleh PT. Inka Madiun tidak dapat memberikan penghematan pajak bagi perusahaan karena pajak final akan dibebankan atas selisih penilaian kembali.

Keempat, hasil penelitian oleh Yosseane Widia Kristi (2014) berjudul “*Implikasi Pajak Penghasilan Atas Revaluasi Aktiva Tetap (Studi Kasus Pada PT.XYZ)*”. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dan berbentuk penelitian penjelasan dengan tujuan untuk menjelaskan penilaian kembali aktiva tetap pada PT. XYZ dan implikasi pajak penghasilannya.

Adanya penerimaan pajak penghasilan atas selisih lebih penilaian kembali aktiva tetap menunjukkan bahwa revaluasi masih menjadi pilihan oleh perusahaan. PT. Sinar Mentari Raya adalah salah satu perusahaan yang melakukan revaluasi aktiva tetapnya pada tahun 2021. PT. Sinar Mentari Raya melakukan revaluasi atas aktiva tetap yang terdiri atas kendaraan dan mesin serta telah mencadangkan PPh atas selisih revaluasi sebesar 10%. Pada laporan keuangan PT. Sinar Mentari Raya tahun 2022, tercatat revaluasi aktiva tetap dilakukan pada tahun 2021 atas dasar sertifikat penilaian yang

dikeluarkan oleh salah satu Kantor Jasa Penilai Publik di Kupang. Akan tetapi, PT. Sinar Mentari Raya belum mendapatkan izin dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk melakukan revaluasi aktiva tetap. PT. Sinar Mentari Raya melakukan kegiatan usaha dalam bidang usaha transportasi penumpang berupa angkutan umum antar kabupaten/kota sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang dan bidang usaha percetakan/penjualan batako sejak tahun 2021 sampai sekarang.

PT. Sinar Mentari Raya melakukan revaluasi atas aktiva tetap yang terdiri atas kendaraan transportasi umum dan mesin percetakan batako serta telah mencadangkan PPh atas selisih revaluasi sebesar 10%. Hal ini membuat pelaksanaan revaluasi aktiva tetap menjadi jelas sebab pemanfaatan PPh atas selisih lebih penilaian kembali aktiva hanya dapat dikenakan terhadap pelaksanaan revaluasi aktiva tetap untuk tujuan perpajakan. PT. Sinar Mentari Raya adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi dan jasa batako. Dalam perusahaan jasa ini, aktiva tetap memegang peranan penting jasa selain tanah dan bangunan. Seiring berjalannya waktu aktiva tetap yang digunakan perusahaan akan mengalami perubahan nilai dari nilai historisnya sehingga mempengaruhi pajak penghasilan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel. 1.1

Daftar Penyusutan Aset Tetap Perusahaan sebelum revaluasi

No	Nama Aset	Sebelum Revaluasi		
		Harga perolehan	Beban Penyusutan	Nilai Buku
1.	Kendaraan	Rp. 900.000.000	Rp.112.500.000	Rp.787.500.000
2.	Mesin Produksi	Rp. 75.912.023	Rp. 7.591.202,3	Rp. 68.320.820,7
Total		Rp. 975.912.023	Rp.120.091.202,3	Rp 855.820.820,7

Sumber : PT. Sinar Mentari Raya

Tabel. 1.2

Daftar Penyusutan Aset Tetap Perusahaan sesudah revaluasi

No	Nama Aset	Sesudah Revaluasi		
		Harga perolehan	Beban Penyusutan	Nilai Buku
1.	Kendaraan	Rp. 787.500.000	Rp. 98.437.500	Rp. 689.062.500
2.	Mesin Produksi	Rp. 68.320.820,7	Rp. 6.832.082,1	Rp. 61.488.738,6
Total		Rp. 855.820.820,7	Rp.105.269.582.1	Rp. 750.551.238,6

Sumber : PT. Sinar Mentari Raya

Dari data Penyusutan pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat diketahui adanya perbedaan nilai penyusutan dari aset tetap. Pada saat perusahaan tidak melakukan revaluasi, total beban penyusutan adalah Rp.120.091.202,3 sedangkan jika perusahaan melakukan revaluasi, maka total beban penyusutannya adalah sebesar Rp.105.269.582.1. Saat perusahaan melakukan revaluasi, total beban penyusutan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan tidak melakukan revaluasi. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya penurunan nilai aset setelah penerapan revaluasi dan masa manfaat aset kembali seperti awal.

Permasalahan revaluasi aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. Sinar Mentari Raya ini yang akan menjadi fokus dari penelitian agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kondisi dan keadaan tersebut.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, rumusan (statetmant) tentang masalah yang akan diteliti yaitu: Implikasi Pajak Penghasilan Atas Revaluasi Aktiva Tetap pada PT. Sinar Mentari Raya

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka persoalan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses revaluasi aktiva tetap pada PT. Sinar Mentari Raya?
2. Apa implikasi pajak penghasilan atas revaluasi aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. Sinar Mentari Raya?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses revaluasi aktiva tetap pada PT. Sinar Mentari Raya
2. Untuk mengetahui implikasi pajak penghasilan atas revaluasi aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. Sinar Mentari Raya

b. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Akademik
 - a) Sebagai bahan studi dan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan
 - b) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai perpajakan

2. Praktis

- a) Diharapkan dapat membantu pihak-pihak perumus ataupun bagi pengambil keputusan yang berhubungan dengan masalah.
- b) Memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berminat dalam meneliti implikasi pajak penghasilan atas revaluasi aktiva tetap.